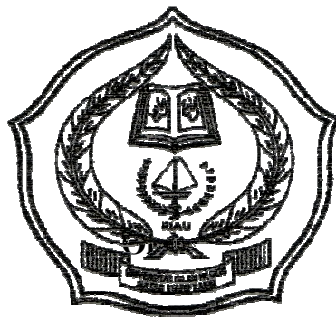


**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE
DENGAN TEKNIK KOMEDI PUTAR DISKUSI DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BAGANSIAPIPI**



OLEH

SAMUDIN

NIM. 10715001154

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
1431H/2010 M**

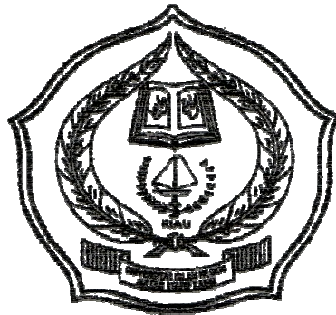
**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE
DENGAN TEKNIK KOMEDI PUTAR DISKUSI DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BAGANSIAPAPI**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

SAMUDIN

NIM. 10715001154

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**



ABSTRAK

Samudin (2010) : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Dengan Teknik Komedi Putar Diskusi Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi melalui strategi Pembelajaran Cooperative teknik komedi putar diskusi, khususnya pada pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dirumuskan sebagai berikut: Dengan peningkatan aktivitas belajar matematika siswa pembelajaran cooperative teknik komedi putar diskusi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi pada pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class room action Reseach*). Penelitian ini dilakukan dalam enam siklus. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Matematika. pada data awal aktivitas belajar siswa dikategorikan sangat rendah dengan rata-rata presentase 20,0 dan pada siklus I, II, III, IV, V, sampai VI, Peningkatan aktivitas data % berturut-turut 32,4 35,0 40,1 44,1 65,9 dan 77,5 dengan demikian aktivitas belajar siswa meningkat setelah diterapkan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik komedi putar diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi pada materi Operasi hitung bilangan pecahan.

ABSTRACT

Samudin (2010) : Increasing student learning activities through turn around comedy discussion technique of Cooperative strategy in mathematics at count operation of fraction number items for the fifth year student of Madrasah Ibtidaiyah Country Bagansiapiapi.

This research is class action research. Based on the perception result that in Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi was met some symptoms or phenomena in education process, it was shown by the low of student education activity, for example: the existence of some of the students whose less spirit in follow learning process, this condition are seen from student activity that ten to play frequently. Student to keep silent and listen the teacher explanation only in learning process. Lack of curiosity of student toward the lesson that given by teacher, this condition indicates that student learning. Activity low specially at math. to increasing student learning activity hence at this research applied Cooperative Strategy with turn round comedy discussion technique in match at count operation of number fraction items for the fifth year student at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi. This research is conducted in three cycle and every cycle conducted in twice meeting in order to this research succeed without resistance, the research compile steps passed by in research of class action, that is 1. Planning/preparation of action. 2. Execution of action. 3. Observation, and reflektion

Based on the research result, it can be said there is the improvement of students' Math activities. On the preliminary study, the data is in low category with percentage 20,0 % and the first cycle is 32,4 %; second cycle is 35,0 %; third cycle is 40,1 %; fourth cycle is 44,1 %; fifth cycle is 65,9 % and sixth cycle is 77,5 %. Hence, the implementation of Cooperative Learning Strategy with Discussion of Merry-go-round at the Fifth Grade Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapi-api, students can learning active their Math activities, especially in Fraction number operation.

ملخص

سمودين (2010) : الإختيار ترقية الفعالية التعلم الرياضيات تلاميذ بالتطبيق الأسلوب التعليم كوفيرتيف بالطريقة تمثيل فوتر المناقسة في الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية باغن سيفيافي.

هذا البحث هو لتصور ترقية الفعالية التعلم الرياضيات تلاميذ الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية باغن سيفيافي بالأسلوب التعليم كوفيرتيف طريقة التمثيل فوتر المناقسة، في البحث اوفراسي الحساب عدد الكسور خصوصا. بناء على خلفية المشكلة الذي يقدم بالتكوين المشكلة فيما يلي: بالترقية الفعالية التعلم الرياضيات تلاميذ في التعليم كوفيرتيف طريقة التمثيل فوتر المناقسة في الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية باغن سيفيافي في البحث اوفراسي الحساب عدد الكسور.

هذا البحث هو البحث عمل الفصل Class room action Reseach . يعمل هذا البحث في 6 سكلوس. لكي البحث عمل الفصل هذا الحصول بالجيد بدون شئ الذي تقربوا بالحصول البحث، يرتب الباحث الظواهر في البحث عمل الفصل فيما يلي: 1. استعداد عملا. 2. تنفيذ عملا. 3. المراقبة و ريفلكسي.

بناء على حصول البحث ، فوجد يعرف ان تكون ترقية الفعالية التعلم تلاميذ في مادة الرياضيات. عند البيانات الأول الفعالية التعلم تلاميذ تدل على غير الجيد او غير المقبول بالقدر المائة 20،0 في سكلوس VI،V،IV،III،II،I . الترقية الفعالية البيانات المائة % مرتب 32،4، 35،0 ، 40،1 ، 44،1، 65،9 و 77،3 يذلك ان الفعالية التعلم تلاميذ ترقية بعد يطبق الأسلوب التعليم كوفيرتيف طريقة التمثيل فوتر المناقسة يستطيع ان ترقية الفعالية التعلم تلاميذ الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية باغن سيفيافي في مادة اوفراسي الحساب عدد الكسور.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	i
PENGHARGAAN	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
1. Identifikasi masalah	6
2. Pembatasan masalah	7
3. Rumusan masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Kepustakaan dan Hipotesis tindakan.	9
1. Landasan Kepustakaan	9
a. Strategi Pembelajaran <i>Cooperative</i>	9
b. Konsep Dasar <i>Cooperative</i>	11
c. Teknik Komedi Putar Diskusi.....	14
d. Aktivitas Belajar	15
e. Hubungan Pembelajaran <i>Cooperative</i> Teknik Komedi Putar Diskusi dengan Keaktifan Belajar	18
2. Penelitian yang Relevan.....	19
3. Hipotesis Tindakan	19
B. Indikator Keberhasilan	20
C. Teknik Analisis data	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	22
D. Hipotesis Tindakan	23
E. Bentuk Penelitian	23

	F. Rencana Tindakan	24
	G. Jenis dan Teknik pengumpulan data	26
	H. Teknik Pengumpulan data	26
	I. Observasi dan Refleksi	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
	A. Deskripsi Setting Penelitian	33
	B. Sarana dan Prasarana	39
	C. Hasil Penelitian	40
	D. Observasi dan refleksi	44
BAB V	PENUTUP	104
	A. Kesimpulan	104
	B. Saran	105
	DAFTAR PUSTAKA	106
	LAMPIRAN LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, perlu terus ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pada pendidikan formal, berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hal ini berarti proses pembelajaran merupakan hal yang sangat menentukan mutu pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan pada hakekatnya suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik guru maupun siswa. Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan teknik mengajar yang direncanakan.

Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru agar siswa menjadi aktif. Ia adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawas, dan mengelola

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 2001, Jakarta, PT Bumi Aksara, hal 79

seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi ruang lingkup tanggung jawabnya.²

Oemar Hamalik mengemukakan kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. Misalnya kemampuan dalam: 1) Merumuskan tujuan mengajar. 2) Memaami tentang proses belajar yang dilakukan siswa. 3) Mampu menyampaikan pelajaran kepada siswa. 4) Memilih dan menggunakan alat-alat bantu pendidikan. 5) Menberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individu siswa. 6) Mampu memberikan bimbingan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan. 7) Mampu menyusun dan menggunakan alat-alat evaluasi kemajuan siswa. 8) Mampu melaksanakan kerja sama yang baik dengan orang tua murid. 9) Memperbaiki dan megevaluasi pelajaran.³

Guru merupakan unsure manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar yang aktif disekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah dalam proses pembelajaran.⁴

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat, beberapa diantaranya yaitu harus memiliki bakat sebagai guru, harus memiliki keahlian sebagai guru, memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah manusia

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hal, 34

³ . Oemar Hamalik, *Op Cit*, hal 119

⁴ . *Ibid*, hal 36

manusia berjiwa pancasila dan guru adalah seorang warga Negara yang baik harus memiliki metode yang efektif.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memulai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan belajar aktif dengan metode yang sesuai.⁵

Dari uraian di atas hendaklah guru mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya dalam pelajaran matematika. Dari hasil pengamatan penulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa masih ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Jika diberi soal latihan dari materi yang dijelaskan pada umumnya mereka tidak mengerjakannya.
2. Masih ditemukan siswa hanya bercerita dengan kawannya disaat proses pembelajaran.
3. Sebagian siswa tidak mencatat sewaktu proses pembelajara.
4. Sebagian siswa enggan bertanya terhadap materi yang belum jelas
5. Sebagian siswa enggan berdiskusi terhadap teman kelompoknya.

⁵ Depdiknas, *Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003, hal 8

Banyak upaya yang dilakukan oleh guru Untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswadiantaranya, dengan melalui penerapan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik komedi putar diskusi. Pada dasarnya *Cooperative* teknik komedi putar mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.⁶

Strategi pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Karena pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas, minat ataupun motivasi belajar siswa. Selain dari pada itu pembelajaran *Cooperative* juga merangsang siswa untuk berfikir kritis guna memecahkan masalah.⁷

Komedi putar merupakan system belajar kelompok secara individual dan kelompok dalam model individual siswa, berkembangnya sifat ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa, secara pengembangan dan ketercapaian kurikulum. Dengan dilaksanakannya pembelajaran teknik komedi putar diskusi ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir dan saling bantu serta bekerja sama satu sama lain.

⁶ Etin Solihatini, *Kooperatif Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal 4

⁷Depdiknas *Op Cit*, hal 123

Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Dengan Teknik Komedi Putar Diskusi Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi “**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Upaya adalah ikhtiar, usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar , dan sebagainya.⁸
2. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁹
3. Strategi Pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹⁰
4. Pembelajaran Cooperative adalah metode mengajar atau pendekatan dengan cara bekerja dengan kelompok yang kemampuan anggota beragam.¹¹

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal 1250

⁹ *Ibid.* , hal 1198

¹⁰ Depdikbud, *Op Cit*, hal 124

¹¹ Sukayati, *Penelitian Tindakan Kela*, Guru sebagai Penelitian, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001 hal 30

5. Teknik Komedi Putar adalah merupakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Agar lebih jelas dapat dilihat pada bab kerangka teori.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah penulis kemukakan, maka permasalahan ini dapat penulis identifikasikan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar siswa enggan mengerjakan tugas.
- b. Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.
- c. Sebagian siswa tidak dapat memberikan contoh ketika diminta oleh guru.
- d. Sebagian siswa tidak bisa menjawab soal yang diberikan guru kepada gurunya.
- f. Sebagian siswa tidak mencatat / menulis ketika proses pembelajaran berlangsung.
- g. Sebagian siswa tidak mendengarkan sewaktu mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- h. Sebagian siswa tidak melihat/memperhatikan sewaktu proses pembelajaran.
- i. Sebagian siswa tidak melakukan/mengerjakan latihan yang diberikan guru.

2. Pembatasan Masalah.

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang timbul dalam kajian ini yang seperti penulis paparkan diatas, maka penulis menfokuskan pada kajian tentang Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan struktural komedi putar diskusi terhadap siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi pada pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar matematika siswa melalui penerapan strategi pembelajaran cooperative teknik komedi putar diskusi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi?
- b. Apakah melalui strategi pembelajaran Cooperative teknik komedi putar diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi pada materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *Cooperative* teknik komedi putar diskusi dapat meningkatkan

keaktifan belajar matematika siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi pada materi Operasi hitung bilangan Pecahan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi Guru, diharapkan strategi pembelajaran Cooperative Teknik Komedi Putar Diskusi dapat menjadi salah satu alternative pembelajaran matematikan.
- b. Bagi siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika.
- c. Bagi Sekolah, Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi Peneliti, menyusun system penilaian proses dan hasil pembelajaran yang tepat dan objektif untuk mengetahui apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran operasi hitung bilangan pecahan.
- e. Peneliti lainnya, dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas lanjutan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Kepustakaan dan Hipotesis Tindakan.

1. Landasan Kepustakaan.

a. Strategi Pembelajaran *Cooperative*

Strategi pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan diajukan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Karena pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktifitas, minat ataupun motivasi belajar siswa. Selain dari pada itu pembelajaran *Cooperative* juga merangsang siswa untuk berfikir kritis guna memecahkan masalah, sebagaimana dikemukakan oleh Slavin.

- 1). Penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- 2). Pembelajaran *Cooperative* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar, berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan¹

Dalam pembelajaran *Cooperative* mempunyai dua unsur utama, yaitu komponen tugas *Cooperative* (*Cooperative task*) dan komponen struktur insentif *Cooperative* (*Cooperative insintive strukture*), tugas *Cooperative* berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. sedangkan Instruktur Insentif *Cooperative*

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2007, hal 123

merupakan suatu hal yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran *cooperative*, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran *Cooperative* adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar serta aktivitas belajar peserta didik.²

Lebih lanjut Kunandar mengemukakan bahwa pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.³ Pada dasarnya *Cooperative* mengandung pengertian suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.⁴ *Cooperative* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara semua anggota kelompok.

² *Ibid*, hal 240-241

³ Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: PT.Raja Grafindo 2007 hal 337

⁴ Etin Solihatin, *Cooperative Learning* Jakarta: Bumi aksara 2007 hal 6

bila dicermati beberapa teori diatas jelaslah bahwa strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan atau aktifitas belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

b. Konsep Dasar *Cooperative*

Dalam menggunakan strategi pembelajaran *cooperative* dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru. Satu haldalam Kunandar mengatakan ada 9 prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu:

- 1). Perumusan tujuan belajar yang jelas.
- 2). Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar.
- 3). Ketergantungan yang bersifat positif.
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka.
- 5) Tanggung jawab individu.
- 6) kelompok bersifat hitrogen.
- 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif.
- 8). Tindak lanjut (*follow up*).
- 9). Kepuasan dalam belajar.⁵

Jika semua prinsip diatas dilaksanakan maka akan tercapai keberhasilan yang di inginkan oleh guru, namun jika pelaksanaannya hanya menargetkan salah satu konsep dasar saja, maka akan menyebabkan efektifitas dan produktifitas strategi ini secara akademis tertabatas.

⁵ Kunandar, *Op Cit* hal 7

Selanjutnya Kunandar mengatakan beberapa keunggulan dalam pembelajaran *Cooperative* yaitu:

- 1). Saling ketergantungan positif.
Dalam pembelajaran *cooperative*, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa saling membutuhkan antar sesama... (d) saling ketergantungan peran.
- 2). Interaksi Tatap Muka.
Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling tatap muka sehingga mereka saling berdialog... dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi atau konsep.
- 3). Akuntabilitas individual.
Meskipun pembelajaran *cooperative* menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi dalam rangka mengetahui sikap siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil semua anggotanya. Oleh karena itu tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusinya demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.
- 4). Keterampilan menjalin hubungan peribadi.
Pembelajaran *cooperative* akan membutuhkan keterampilan menjadi hubungan peribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran *cooperative* ditentukan aspek-aspek, tenggang rasa, sikap sopan santun terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain dan berbagai sifat lainnya.⁶

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative* memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional lainnya, mulai dari aktifitas. Mulai dari aktifitas siswa maupun aspek hasil belajarnya. Pembelajaran *cooperative* melatih

⁶ *Ibid*, hal 11

siswa untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan sikap positif lainnya.

Bertolak dari beberapa teori diatas, maka dapat dikemukakan beberapa keunggulan pembelajaran *Cooperative* sebagai berikut:

- a) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian social.
- b) Mengembangkan kegembiraan dalam belajar sejati.
- c) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan.
- d) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e) Meningkatkan kepekaan dan kesetia kawan sosial
- f) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- g) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya.⁷

Lebih lanjut Jero Lomek dan Parker dalam Isjoni mengatakan, kelemahan dari pembelajaran *cooperative* bersumber dari dua faktor interen dan eksteren.

- a) Guru harus mempersiapkan pelajaran yang matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai,
- c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topic permasalahan yang meluas hingga banyak waktu tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- d) Saat diskusi kelasterkadang di dominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif,⁸

⁷ *Ibid*, hal 78

⁸ Isjoni, *Cooperative learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung, Alfabeta 2007

c, Teknik Komedi Putar Diskusi.

Teknik komedi putar diskusi mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.⁹

Paul Ginnis mengatakan Komedi Putar adalah suatu perangkat yang mengajak orang ikut serta dalam diskusi yang produktif, kalau tidak berputar-putar. Lebih lanjut Paul Ginnis mengemukakan langkah-langkah strategi pembelajaran *Cooperative* teknik komedi putar diskusi sebagai berikut:

1. Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan.
2. Guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran kosentris luar dan dalam.
3. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS yang diberikan guru berdasarkan materi yang diajarkan
4. Guru meminta kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai intruksi yang diberikan guru.
5. Sebelum percakapan/latihan dalam LKS dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya.
6. Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru. Dan meringkas kontribusi rekan pertama, kedua, sebelum memulai percakapan/latihan dalam LKS pada rekan ketiga.
7. Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.¹⁰

⁹ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik dalam Mengajar*, akarta: PT. Indeks, 2008, hal 111

¹⁰ *Ibid*,

Karena pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik komedi putar diskusi memiliki keunggulan, sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, kemudian berdasarkan dengan langkah-langkah diatas, maka diharapkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik komedi putar diskusi dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi pada materi operasi hitung bilangan pecahan.

d. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk

menggunakan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹¹

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktifitas jasmani dan rohani.¹²

Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan disekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi:

- 1) *Visual actives*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral actives*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan intruksi.
- 3) *Listerning activities*, sebagai contoh, mendengarkan; uraian percakapan, diskusi, music, pidato.
- 4) *Wraiting activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereperasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya; menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.¹³

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi:

- 1) Aktivitas Visual seperti membaca, menmulis, eksperimen dan lain-lain.

¹¹ Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hal 16

¹² Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, hal 35

¹³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008,hal 138

- 2) Aktivitas lisan seperti bercerita, Tanya jawab dan bernyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- 4) Aktivitas gerak seperti mengarang, atletik, menanggapi dan lain-lain.¹⁴

Secara lebih jelas indicator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- 4) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasilpekerjaan yang belum sempurna.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri.
- 7) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.¹⁵

¹⁴ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung. Remaja 1976, hal 76

¹⁵ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru 1989, hal 110

e. Hubungan Pembelajaran Cooperative Teknik Komedi Putar Diskusi dengan Keaktifan Belajar.

Pembelajaran teknik komedi putar diskusi adalah merupakan salah satu pembelajaran dengan cara kerja sama atau kelompok-kelompok kecil, atau dengan istilah lain adalah pembelajaran Cooperative. Van Sickle (dalam Etin Solihin) memaparkan dalam penelitiannya mengenai strategi Cooperative dan implikasinya terhadap perolehan belajar siswa dan pengembangan kurikulum social studies, menemukan bahwa system belajar kelompok secara individual dan kelompok dalam model individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran teknik komedi putar diskusi ini member kesempatan pada siswa untuk berfikir dan saling bantu serta kerjaa sama satu sama lain. Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetia kawan dan aktivitas belajar yang keterbukaan diantara siswa. Pola aktivitas yang bersifat terbuka dan langsung diantara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh timbulnya dorongan atau motivasi dalam belajarnya. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penggunaan strategi pembelajaran Coopertive teknik komedi putar diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena seluruh siswa yang ada dikelas terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar.

2. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan menggunakan strategi pembelajaran Cooperative namun dengan tipe STAD dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kurniati dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Melalui Metode STAD Kelas V SD Negeri 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”**. Adapun hasil penelitian saudara Fitri Kurniati diketahui adanya peningkatan terhadap keaktifan belajar siswa mulai dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II. Sebelum tindakan rata-rata aktivitas belajar siswa 53,5%, pada siklus I terlihat bahwa keaktifan siswa rata-rata hanya 71,5%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 78,1% siswa yang tergolong aktif.

3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Penerapan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik komedi putar diskusi pada proses pembelajaran matematika, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan pecahan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi.

B. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini berhasil apabila tingkat keaktifan belajar siswa dikelas dalam pelajaran matematika mencapai 70%.¹⁶ Adapun indikator keaktifan belajar siswa ada 10 aspek:

1. Siswa bertanya kepada temannya
2. Siswa menyanggah pendapat temannya
3. Siswa member saran kepada temannya
4. Siswa member intruksi kepada kelompok
5. Siswa melaporkan hasil kerja
6. Siswa mendiskusikan kepada temannya
7. Siswa menanggapi persoalan yang belum jelas
8. Siswa menyalin hasil kerja
9. Siswa menganalisis hasil kerja kelompok
10. Siswa mencatat kesimpulan.¹⁷

C. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian diperoleh dari observasi data awal, observasi siklus I, II, III, IV, V, dan siklus VI. Data yang diperoleh di siklus I, II, III, IV, V dan VI selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi atas observasi masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan presentase. Untuk memperoleh frekwensi digunakan:

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

¹⁶ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2004, hal 421

¹⁷ Nana Sudjana, *Op Cit*, hal 110

Keterangan:

F = Of Cases (frekwensi yang sedang dicari persentasenya)

N = Number (jumlah frekwensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = bilangan tetap

Dalam menentukan criteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun criteria presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila presentase antara 80 – 100% dikatakan “Sangat baik”
2. Apabila presentase antara 60 – 79 dikatakan “baik”
3. Apabila presentase antara 40 – 59 dikatakan “Cukup”
4. Apabila presentase antara 20 – 39 dikatakan “kurang baik”
5. Apabila presentase antara 0 – 19 dikatakan “tidak baik”.¹⁸

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998, hal 246

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Bagansiapiapi sedangkan Objeknya adalah aktivitas belajar siswa. Sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *cooperative* teknik komedi putar diskusi.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi, Jalan Perniagaan Ujung Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian direncanakan akan dilakukan pada bulan Februari samapai dengan bulan April 2010. Penelitian ini terdiri dari 6 siklus. Hal ini dimaksud agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan / persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan dan Observasi
3. Refleksi.

D. Hipotesis Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah jika ditetapkan setrategi pembelajaran *cooperative* komedi putar diskusi pada pembelajaran matematika maka diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika kelas V MIN Bagansiapiapia.

E. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (PTK), yaitu penelitian tindakan kelas merupakan tindakan atau usaha dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Tindakan yang diberikan adalah pembelajaran dengan menerapkan Strategi pembelajaran *cooperative* teknik komedi putar diskusi di kelas tindakan.

Menurut Suhadjono, Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planing*), menyusun rencana tindakan seperti apa , mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
2. Tindakan (*acting*), rancangan model yang digunakan dan rencana pelaksanaan pembelajaran akan diterpkan.

3. Pengamatan (*observing*), melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
4. Refleksi, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.¹

F. Rencana Tindakan

1. Planing

Dalam pembelajaran tindakan kelas peneliti akan melakukan beberapa kali pertemuan, setiap kali pertemuan akan dilihat hasil belajar siswa, untuk melihat lebih jelas perkembangan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan siklus dalam setiap kali pertemuan, siklus akan dihentikan jika peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar secara efektif. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan segala persiapan mengajar, mulai dari silabus, RPP, LKS, dan Lembar Observasi.
- b. Membuat Skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan situasi siswa.

2. Implementasi Tindakan

- a. Membagi siswa menjadi dua kelompok, (kelompok luar dan kelompok dalam)
- b. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik- topik penting dalam materi pembelajaran.

¹ Suharmi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*; Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hal 75-80

- c. Setelah kelompok berputar secara simetris siswa berdialog dengan pasangannya sesuai dengan pengalaman belajar mengenai operasi hitung bilangan pecahan.
- d. Setelah waktunya habis lebih kurang 3 menit siswa disuruh berhenti dan siswa mencatat dari hasil dialog, dan diulangi berputar dengan mencari pasangan yang lain dan mencatat hasil dialog lagi.
- e. Kelompok tersebut mengerjakan tugas LKS yang diberikan guru
- f. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat member pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- g. Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan dari guru).
- h. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa, bagi siswa yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.
- i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.
- j. Guru memberikan penghargaan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama.

k. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.

G. Jenis dan Teknik pengumpulan data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut katagori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil tes wawancara dan observasi. Sedangkan yang kedua kuantitatif adalah data yang terwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh presentase, data yang dikumpulkan adalah data-data aktivitas guru dan belajar siswa dalam proses pembelajaran dan selama proses penerapan strategi pembelajaran cooperative dengan teknik komedi putar diskusi.

H. Teknik Pengumpulan data dan Analisis data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1, 2, 3, 4, 5, dan siklus 6. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Adapun yang diobservasi yaitu penggunaan

Strategi pembelajaran *Cooperative* teknik komidi putar diskusi, yang diketahui dari:

2. Wawancara.

Yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada guru ataupun pihak yang terkait untuk mengetahui data awal tentang aktivitas belajar siswa

3. Dokumentasi.

Yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini seperti informasi tentang sejarah sekolah jumlah siswa, jumlah guru dan sebagainya

a. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 7, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 35 (7×5) dan 7 (7×1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut :

- 1). Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan (dilakukan sehari sebelumnya).
- 2). Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran konsentris luar dan dalam
- 3). Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan
- 4). Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai instruksi yang diberikan guru

- 5). Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya.
- 6). Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru. Dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga
- 7). Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yang terdiri sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, 'kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara² :

1). Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{35 - 5}{5} = 6$

2). Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan Strategi pembelajaran

Cooperative teknik komidi putar diskusi, yaitu:

Sangat sempurna, apabila 30 – 35

Sempurna, apabila 24 – 29

Cukup sempurna, apabila 18 – 23

Kurang sempurna, apabila 12 – 17

Tidak sempurna , apabila 6 – 11

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008, hal 10

b. Aktivitas siswa

Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena indikator aktifitas belajar siswa ada 10 aspek, yaitu:

- 1). Siswa bertanya kepada temannya
- 2). Siswa menyanggah pendapat temannya
- 3). Siswa memberi saran kepada temannya
- 4). Siswa memberi intruksi kepada kelompok
- 5). Siswa melaporkan hasil kerja
- 6). Siswa mendiskusikan kepada temannya
- 7). Siswa menanggapi persoalan yang belum
- 8). Siswa menyalin hasil kerja
- 9). Siswa menganalisis hasil kerja
- 10). Siswa mencatat kesimpulan

Maka skor maksimal untuk tiap siswa berjumlah 50 (10 x 5) dan skor terendah 10 (10 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang tingkat keaktifan belajar siswa, dapat dihitung dengan cara:

- 1). Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali³.
- 2). Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{5} = \frac{50 - 10}{5} = 8$
- 3). Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan aktivitas belajar siswa melalui Strategi pembelajaran *Cooperative* teknik komidi putar diskusi, yaitu:
 - Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 43 - 50
 - Tinggi, apabila nilai berada pada range 35 - 42
 - Sedang, apabila nilai berada pada range 27 - 34
 - Rendah, apabila nilai berada pada range 19 - 26
 - Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 11 - 18

Untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah:

- 1). Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali.⁴
- 2). Skor maksimal = Jumlah siswa x Jumlah indikator x Nilai Maksimal
 $(20 \times 5 \times 10) = 1000$. Sedangkan Skor min = $20 \times 1 \times 10 = 200$.
- 3). Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{5} = \frac{1000 - 200}{5} = 160$

³ *Ibid hal.* 10

⁴ *Ibid*

4). Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Strategi pembelajaran

Cooperative teknik komidi putar diskusi yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 801 - 1000

Tinggi, apabila nilai berada pada range 641 - 800

Sedang, apabila nilai berada pada range 481 - 640

Rendah, apabila nilai berada pada range 321 - 480

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 161 - 320

I. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk member masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamat ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah **Saidah, S.Pd** dan **Irwansyah, Ama**

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap opservasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat miningkatkan aktivitas belajar siswa tentang menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan pada mata pelajaran matematika melalui setrategi pembelajaran cooperative teknik komedi putar diskusi siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi sebelumnya berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Suasta yayasan GUPPI Datuk Batu Hampar, didirikan oleh yayasan Datuk Batu Hampar pada tahun 1997.

Kemudian Madrasah Ibtidaiyah Suasta Yayasan GUPPI Datuk Batu Hampar oleh Kandepag Kabupaten Rokan Hilir dan dengan persetujuan pengurus yayasan diusulkan untuk dinegerikan. Alhamdulillah usulan penegerian tersebut dapat diterima oleh pemerintah pusat. Maka pada tanggal 30 Desember 2003 MIS menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Sekolah ini berlokasi dekat pemukiman penduduk di Ibu Kota Kabupaten Rokan Hilir, sehingga bisa dijangkau oleh masyarakat. Pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Atiah, setelah itu digantikan oleh ibu Hj. Maspura. S. Pd.I sampai sekarang.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru/Pegawai

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 19 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang

mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1). GURU KELAS

TABEL 1

NO	NAMA GURU / NIP	GURU KELAS	JUMLAH JAM	KTR
1	SRI EVAWANI, S.Pd.I NIP. 19771125.20003.2.003	GK. I	18 jam	
2	FARIDA, A.Ma	GK. II	18 jam	
3	RISMADEWI, A.Ma	GK. III	18 jam	
4	NURAINI	GK. IV A	18 jam	
5	YUSMIDAR	GK. IV B	20 jam	
6	ABDUL KOHAR	GK. V	20 jam	
7	SAIDAH, S.Pd. NIP. 19691121.199903.2.004	GK. VI	20 jam	

2). GURU BIDANG STUDI

TABEL 2

NO	NAMA GURU / NIP	GURU BIDANG STUDI	JUMLAH JAM	KET
1	Hj. MASPURA, S.Pd.I NIP. 19670701.198911.2.001	Fiqih, fiqih, SKI,	8 jam	
2	ARNIYETI	Al-qur an IPA, SKI, Alquran	22 jam	
3	ENDANG NASRIATI, A.Md NIP. 19691118.200501.2.003	Bhs. Indo, IPS, Kesenian	17 jam	
4	SYAIFULDIN, A.Ma NIP. 19640813.200312.1.002	Aqidah, Kesenian, IPS, Fiqih	18 jam	
5	SAMUDIN, A.Ma NIP. 19680401.200501.1.005	Matematika	18 jam	
6	DAHNIAR	MTK, IPA, SKI	12 jam	
7	IRWANSYAH, A.Ma	POK, Bhs. Inggris	20 jam	
8	DAHNIAR	Armel, Al-qur an, Bhs. Arab, Fiqih	18 jam	

3). TUGAS-TUGAS

(a). GURU

- (1). Membuat program pembelajaran
- (2).Melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tidak dibenarkan meninggalkan tugas PBM kecuali sakit atau alasan lain yang diizinkan oleh Kepala Madrasah
- (3). Melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa
- (4). Mengabsen siswa setiap mengajar

- (5).Mengatur, membersihkan, memelihara, menjaga keamanan peralatan pembelajaran
- (6). Mengikuti rapat-rapat dinas yang diadakan oleh Madrasah
- (7). Mengikuti acara-acara yang diadakan oleh Madrasah
- (8). Mengisi dan memaraf buku batas pelajaran
- (9). Mengisi absensi harian (absent masuk dan pulang)
- (10).Mengikuti upacara bendera hari senin dan hari-hari besar nasional
- (11).Berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Madrasah
- (12). Hadir setiap hari kerja
- (13).Tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh Kepala Madrasah

(b). WALI KELAS

- (1). Pengelola kelas yang bersangkutan
- (2). Menyelenggarakan administrasi kelas, antara lain :
 - (2.1). Denah tempat duduk siswa
 - (2.2). Papan absensi siswa
 - (2.3). Daftar pelajaran kelas
 - (2.4). Daftar piket kelas
- (3). Membuat dan melaporkan absensi siswa setiap bulan
- (4).Mengarahkan siswa agar menerapkan etika yang baik kepada sesama teman, guru, karyawan dan lain-lain
- (5). Melarang siswa membawa / menggunakan / mengedarkan rokok, minuman keras, narkoba dan sebagainya.
- (6).Memotivasinya siswanya agar giat belajar, menabung, kreatif untuk membuat alat peraga yang dipasang dikelasnya

- (7). Menjalin hubungan dengan orang tua / waki siswa
- (8). Membina kehidupan yang harmonis
- (9). Hadir di Madrasah setiap hari kerja
- (10).Memimpin siswa dalam tugas-tugas umum, antara lain gotong royong
- (11).Tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh Kepala Madrasah

(c). PIKET

- (1). Mengatur jalannya proses pembelajaran, masuk, istirahat, dan pulang
- (2). Memberikan surat izin masuk / keluar sesuai dengan ketentuan tata tertib Madrasah
- (3). Mengamati jalannya pembelajaran pada jam-jam belajar
- (4). Menyelesaikan masalah-masalah yang timbul pada jam-jam belajar
- (5). Memeriksa kebersihan kelas
- (6). Tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh Kepala Madrasah

(d). Keadaan Siswa

Adapun jumlah seluruh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi adalah sebanyak 130 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi, lihat tabel berikut

TABEL 3
KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
BAGANSIAPIAPI

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	10	15	25
2	II	17	10	27
3	III	7	13	20
4	IV	13	10	23
5	V	9	11	20
6	VI	5	10	15
Total	6	61	69	130

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi menggunakan *KTSP* 2006. Mata pelajaran yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam

- 1). Al-Qur'an Hadits
- 2). Aqidqh Akhlak
- 3). Fiqih
- 4). SKI
- 5). Bahasa Arab

b. Pendidikan Umum

- 1). Bahasa Indonesia
- 2). Pengetahuan Sosial
- 3). Pendidikan Kewarganegaraan
- 4). Matematika
- 5). Penjaskes
- 6). Pendidikan Kesenian dan Keterampilan

c. Mata Pelajaran Muatan Lokal

- 1). Armel kelas 1- IV
- 2). Bahasa Inggris untuk kelas 1-VI

B. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi adalah sebagai berikut :

TABEL 4
SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI BAGAN SIAPIAPI

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik

C. Hasil Penelitian

1. Siklus pertama

Setelah menganalisis hasil observasi awal aktivitas belajar siswa, yang telah diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Matematika diperoleh jumlah skor 200 berada pada interval 161 - 320 dengan kategori sangat rendah. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
DATA AWAL AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Materi : Operasi hitung bilangan pecahan

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
2	Siswa 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
3	Siswa 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
4	Siswa 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
5	Siswa 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
6	Siswa 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
7	Siswa 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
8	Siswa 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
9	Siswa 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
10	Siswa10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
11	Siswa11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
12	Siswa12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
13	Siswa 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
14	Siswa 14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
15	Siswa15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
16	Siswa 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
17	Siswa 17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
18	Siswa 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
19	Siswa 19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
20	Siswa 20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
Jumlah		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	200	Sangat Rendah
		Rata-rata%										20,0	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Senin 8 Februari Tahun 2010

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Matematika secara klasikal masih tergolong Sangat rendah dengan perolehan skor 200 pada katagori sangat rendah, karena 200 berada

pada interval 161 - 320 tergolong sangat rendah atau dengan nilai rata-rata sebesar 20,0%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Matematika dengan strategi pembelajaran *Cooperative* Teknik Komedi Putar Diskusi. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

a). Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyusun rencana pembelajaran, Standar Kompetensi Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan, Indikator Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan biasa.

- 1). Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan
- 2). Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan

b). Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, 18 Februari 2010
Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama

lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran *Cooperative* Teknik Komidi Putar Diskusi, yang dilaksanakan selama lebih kurang 80 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1). Kegiatan awal : (10 Menit)

- (a). Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- (b). Melakukan absensi Siswa
- (c). Guru emberikan aperspsi tentng materi palajaran

(2). Kegiatan inti : (80 Menit)

- (a). Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan
- (b). Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran konsentris luar dan dalam
- (c). Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan
- (d). Guru meminta kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai instruksi yang diberikan guru

- (e). Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya.
- (f). Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga
- (g). Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan

(3).Kegiatan akhir : (15 Menit)

- (a). Menyimpulkan pelajaran
- (b). Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- (c). Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

D. Observasi dan refleksi

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa juga diisi oleh observer atau pengamat.

a). Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi pembelajaran *Cooperative* Teknik Komidi Putar Diskusi Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.6

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS PERTAMA

Siklus Ke : I
Materi : Operasi hitung bilangan pecahan

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSAN AKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan	√		3	Cukup sempurna
2	Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran kosentris luar dan dalam	√		2	Kurang sempurna
3	Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan	√		3	Cukup sempurna
4	Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai dengan intruksi yang diberikan guru	√		3	Cukup sempurna
5	Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya	√		3	Cukup sempurna
6	Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar membentuk pasangan baru. dan meringkas kontribusi rekaan pertama, kedua, sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga	√		3	Cukup sempurna
7	Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	√		3	Cukup sempurna
Jumlah				20	Cukup sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Senin tanggal 15 Februari Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 6 diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *cooperative* Teknik Komedi Putar Diskusi setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup sempurna” yaitu dengan skor 20 berada pada interval 18 - 23 dengan kategori cukup sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas, juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *cooperative* teknik komedi putar antara lain:

- 1). Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan dengan kategori cukup sempurna.
- 2). Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran konsentris luar dan dalam dengan kategori kurang sempurna.
- 3).Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan dengan kategori cukup sempurna.
- 4). Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai interuksi yang diberikan guru dengan kategori cukup sempurna.
- 5). Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya dengan kategori cukup sempurna.

- 6). Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru. Meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga dengan kategori cukup sempurna.
- 7). Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dengan kategori sempurna.

b). Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 7 jenis aktivitas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS PERTAMA

Materi : Operasi hitung bilangan pecahan

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	16	Sangat Rendah
2	Siswa 2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	14	Sangat Rendah
3	Siswa 3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	17	Sangat Rendah
4	Siswa 4	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	14	Sangat Rendah
5	Siswa 5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
6	Siswa 6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
7	Siswa 7	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	15	Sangat Rendah
8	Siswa 8	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	18	Sangat Rendah
9	Siswa 9	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	15	Sangat Rendah
10	Siswa10	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	14	Sangat Rendah
11	Siswa11	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	17	Sangat Rendah
12	Siswa12	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18	Sangat Rendah
13	Siswa 13	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	15	Sangat Rendah
14	Siswa 14	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	16	Sangat Rendah
15	Siswa15	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18	Sangat Rendah
16	Siswa 16	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	13	Sangat Rendah
17	Siswa 17	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	16	Sangat Rendah
18	Siswa 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
19	Siswa 19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
20	Siswa 20	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18	Sangat Rendah
Jumlah		31	28	28	31	32	34	33	34	37	36	326	Rendah
		Rata-rata%										32,6	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Senin 15 Februari Tahun 2010

Berdasarkan tabel. 7 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh jumlah skor secara klasikal sebesar 326 berada

pada interval 321 - 480 dengan kategori rendah, dengan rata-rata persentase sebesar 32,6 .

c). Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1). Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi pembelajaran *cooperative* teknik komidi putar diskusi untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2). Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mantap dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.

- 3). Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna, oleh karena guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek terutama pada 7 aspek dari 7 aspek yang masih tergolong cukup sempurna yaitu aspek-aspek sebagai berikut : Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan.
- 4). Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran konsentris luar dan dalam ,Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan,Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai interuksi yang diberikan guru,Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya, saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru. Dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga .
- 5). Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori rendah, dan belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 70%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik komidi putar diskusi dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus pertama yaitu dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan, Indikator Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran.
- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan
- 3) Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18, Februari 2010. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan

dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1). Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b). Melakukan absensi Siswa
- c). Guru memberikan aperspsi tentng materi palajaran

2). Kegiatan inti : (80 Menit)

- a). Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan
- b). Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran konsentris luar dan dalam
- c). Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan
- d). Guru meminta kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai interuksi yang diberikan guru
- e). Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya.

- f). Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga
- g). Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan

2). Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran
- b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi dan Evaluasi

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL.8

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KEDUA

Siklus Ke : 2
Materi : Operasi hitung bilangan pecahan

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSAN AKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan	√		3	Cukup sempurna
2	Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran kosentris luar dan dalam	√		3	Cukup sempurna
3	Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan	√		3	Cukup sempurna
4	Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai dengan intruksi yang diberikan guru	√		3	Cukup sempurna
5	Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya	√		3	Cukup sempurna
6	Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar membentuk pasangan baru. dan meringkas kontribusi rekan pertama, kedua, sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga	√		3	Cukup sempurna
7	Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	√		3	Cukup sempurna
Jumlah				21	Cukup sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Kamis tanggal 18 Februari Tahun 2010

Berdasarkan tabel 8 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran *Cooperative* Teknik Komidi Putar Diskusi setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus kedua ini berada pada klasifikasi “Cukup sempurna” yaitu dengan skor 21 berada pada interval 18 – 23 dengan kategori cukup sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan strategi pembelajaran *cooperative* teknik komidi putar diskusi tergolong cukup sempurna dan perlu diadakan tindakan perbaikan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan dengan kategori cukup sempurna.
- 2). Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran konsentris luar dan dalam dengan kategori cukup sempurna.
- 3). Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan dengan kategori cukup sempurna.
- 4). Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai instruksi yang diberikan guru dengan kategori cukup sempurna.

- 5). Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya dengan kategori cukup sempurna.
- 6). Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru. Dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga dengan kategori cukup sempurna.
- 7). Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dengan kategori cukup sempurna.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati berjumlah 10 jenis aktivitas. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel. 8 sebagai berikut:

TABEL 9**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KEDUA**

Siklus Ke : 2
 Materi : Operasi hitung bilangan pecahan

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	17	Sangat Rendah
2	Siswa 2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	17	Sangat Rendah
3	Siswa 3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	Rendah
4	Siswa 4	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	15	Sangat Rendah
5	Siswa 5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Rendah
6	Siswa 6	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Rendah
7	Siswa 7	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	16	Sangat Rendah
8	Siswa 8	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	Rendah
9	Siswa 9	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	16	Sangat Rendah
10	Siswa10	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	16	Sangat Rendah
11	Siswa11	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	18	Sangat Rendah
12	Siswa12	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	Rendah
13	Siswa 13	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	16	Sangat Rendah
14	Siswa 14	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	17	Sangat Rendah
15	Siswa15	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	Rendah
16	Siswa 16	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	14	Sangat Rendah
17	Siswa 17	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	17	Rendah
18	Siswa 18	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Sangat Rendah
19	Siswa 19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
20	Siswa 20	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19	Rendah
Jumlah		38	35	32	32	33	34	34	34	39	36	350	Rendah
		Rata-rata%										35,0	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Kamis 18 Februari Tahun 2010

Berdasarkan tabel. 9, di atas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 35,0 atau pada skor klasikal 350 berada pada interval 321 - 480 dengan katagori rendah.

Dari tabel 9 terlihat bahwa siswa yang memperoleh aktivitas dengan katagori rendah berjumlah 9 orang siswa sangat rendah berjumlah 11 orang siswa. Dari tabel di atas juga diketahui aktivitas belajar siswa secara keseluruhan juga tergolong rendah, maka peneliti atau guru perlu mengadakan siklus selanjutnya.

c). Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam peajaran matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *cooperative* teknik komedi putar diskusi dalam pelajaran matematika pada materi pokok pecahan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi secara klasikal tergolong rendah, artinya dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa belum mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 70%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 7 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan Cukup sempurna. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 7 aspek yang dijadikan penilaian didapat 1 aktivitas guru dari kurang sempurna menjadi cukup sempurna, yaitu pada aspek: guru meminta siswa duduk

berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran kosentris luar dan dalam, tergolong cukup sempurna.

Kemudian aspek aktivitas guru dengan katagori cukup sempurna Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan dengan kategori cukup sempurna. Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran konsentris luar dan dalam dengan, Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan, Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai instruksi yang diberikan guru, sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya, saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru. Dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga.

d). Pembahasan

1). Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I section 1 hanya mencapai skor 20 berada pada interval 18-23 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I section 2 terjadi peningkatan dengan skor 21 berada pada interval 18 - 23 dengan katagori cukup Sempurna.

2). Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama section pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh jumlah skor sebesar 324 dengan kategori rendah dengan rata-rata persentse 32,4. Pada pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 35,0 dalam kriteria rendah. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori rendah, dan belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 70%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

2. Siklus ketiga

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus kedua maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus ketiga, dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik komedi putar diskusi dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada ketiga ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus kedua yaitu dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana pembelajaran, Setandar Kompetensi Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan, Indikator Menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran.
- 2). Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan
- 3). Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22, Februari 2010. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1). Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b). Melakukan absensi Siswa
- c). Guru memberikan aperspsi tentng materi palajaran

2). Kegiatan inti : (80 Menit)

- a). Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan

- b). Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran Kosentrasi luar dan dalam
- c). Gru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan
- d). Guru meminta kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai interuksi yang diberikan guru
- e). Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya.
- f). Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan barun dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga
- g). Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan

1. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a). Menyimpulkan pelajaran
- b). Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c). Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi dan Evaluasi

1). Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a). Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL.10

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KETIGA

Siklus Ke : 3

Materi : Operasi hitung bilangan pecahan

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSAN AKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan	√		3	Cukup sempurna
2	Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran kosentris luar dan dalam	√		4	sempurna
3	Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan	√		3	Cukup sempurna
4	Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai dengan intruksi yang diberikan guru	√		3	Cukup sempurna
5	Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya	√		3	Cukup sempurna
6	Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar membentuk pasangan baru. dan meringkas kontribusi rekan pertama, kedua, sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga	√		3	Cukup sempurna
7	Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	√		4	Cukup sempurna
Jumlah				23	Cukup sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Senin tanggal 22 Februari Tahun 2010

Berdasarkan tabel 10 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran *Cooperative* Teknik Komedi Putar Diskusi setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus pertama section kedua ini berada pada klasifikasi “Cukup sempurna” yaitu dengan skor 23 berada pada interval 18 – 23 dengan kategori cukup sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan strategi pembelajaran *cooperative* teknik komedi putar diskusi tergolong cukup sempurna dan perlu diadakan tindakan perbaikan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan dengan kategori cukup sempurna.
- 2). Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran konsentris luar dan dalam dengan kategori sempurna.
- 3). Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan dengan kategori cukup sempurna.
- 4). Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai instruksi yang diberikan guru dengan kategori cukup sempurna.

- 5). Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya dengan kategori cukup sempurna.
- 6). Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru. Dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga dengan kategori cukup sempurna.
- 7). Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dengan kategori sempurna.

b). Observasi Aktivitas Siswa

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati berjumlah 10 jenis aktivitas. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel. 11 sebagai berikut:

TABEL 11

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS KETIGA

Siklus Ke :3
Materi : Operasi hitung bilangan pecahan

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
2	Siswa 2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
3	Siswa 3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	20	Rendah
4	Siswa 4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	23	Rendah
5	Siswa 5	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	23	Rendah
6	Siswa 6	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
7	Siswa 7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
8	Siswa 8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
9	Siswa 9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
10	Siswa10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
11	Siswa11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
12	Siswa12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
13	Siswa 13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
14	Siswa 14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
15	Siswa15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
16	Siswa 16	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	18	Sangat Rendah
17	Siswa 17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	20	Rendah
18	Siswa 18	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	16	Sangat Rendah
19	Siswa 19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Rendah
20	Siswa 20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
Jumlah		38	43	41	39	41	39	39	39	40	40	401	401
		Rata-rata%										40,1	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Senin 22 Februari Tahun 2010

Berdasarkan tabel. 11 di atas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 40,1 atau pada skor klasikal 401 berada pada interval 321 - 480 dengan katagori rendah.

Dari tabel 11 terlihat bahwa siswa yang memperoleh aktivitas dengan katagori sangat rendah berjumlah 2 orang siswa rendah 18 orang siswa pada katagori rendah. Dari tabel di atas juga diketahui aktivitas belajar siswa secara keseluruhan juga tergolong rendah, tapi walaupun aktivitas siswa meningkat tapi belum mencapai target kenaiakan yaitu 70%, maka peneliti atau guru perlu mengadakan siklus selanjutnya.

e. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam peajaran Matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *cooperative* teknik komedi putar diskusi dalam pelajaran matematika pada materi pokok pecahan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi secara klasikal tergolong rendah, artinya dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa belum mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 70%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 7 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan Cukup sempurna. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 7 aspek yang dijadikan penilaian didapat 2 aktivitas guru dari

cukup sempurna menjadi cukup sempurna, yaitu pada aspek: guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran kosentris luar dan dalam, dan guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan tergolong sempurna.

Kemudian aspek aktivitas guru dengan kategori cukup sempurna Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan dengan kategori cukup sempurna.,Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan,Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai instruksi yang diberikan guru, sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya, saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru. Dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga.

f. Pembahasan

1). Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus ketiga yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 3 hanya mencapai skor 23 berada pada interval 18-23 dengan kategori cukup sempurna.

2). Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus ke 2 yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh

jumlah skor sebesar 350 dengan kategori rendah dengan rata-rata persentase 35,0. Pada siklus 3 terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 40,1 dalam kriteria tinggi. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori tinggi, dan belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 70%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

4. Siklus ke empat

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus ketiga maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus keempat, dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik komedi putar diskusi dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus keempat ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus ketiga yaitu dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana pembelajaran, Setandar Kompetensi Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan, Indikator Menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran.
- 2). Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan
- 3). Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus keempat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22, Februari 2010. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1). Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b). Melakukan absensi Siswa
- c). Guru memberikan aperspsi tentng materi palajaran

2). Kegiatan inti : (80 Menit)

- a). Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan
- b). Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran Kosentrasi luar dan dalam
- c). Gru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan
- d). Guru meminta kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai interuksi yang diberikan guru
- e). Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya.
- f). Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan barun dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga
- g). Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan

3). Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a). Menyimpulkan pelajaran
- b). Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c). Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi dan Evaluasi

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a). Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL.12**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KEEMPAT**

Siklus ke : 4
 Materi : Operasi hitung bilangan pecahan

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSAN AKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan	√		4	sermpurna
2	Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran kosentris luar dan dalam	√		4	sermpurna
3	Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan	√		4	sermpurna
4	Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai dengan intruksi yang diberikan guru	√		3	Cukup sermpurna
5	Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya	√		3	Cukup sermpurna
6	Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar membentuk pasangan baru. dan meringkas kontribusi rekaan pertama, kedua, sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga	√		3	Cukup sermpurna
7	Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	√		4	Cukup sermpurna
Jumlah				25	sermpurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Kamis tanggal 25 Februari Tahun 2010

Berdasarkan tabel 12 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran *Cooperative* Teknik Komedi Putar Diskusi setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus keempat ini berada pada klasifikasi “sempurna” yaitu dengan skor 25 berada pada interval 24 - 29 dengan kategori sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan strategi pembelajaran *cooperative* teknik komedi putar diskusi tergolong sempurna dan perlu diadakan tindakan perbaikan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan dengan kategori sempurna.
- 2). Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran konsentris luar dan dalam dengan kategori sempurna.
- 3).Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan dengan kategori sempurna.
- 4) Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai instruksi yang diberikan guru dengan kategori cukup sempurna.

- 5) Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya dengan kategori cukup sempurna.
- 6) Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru. Dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga dengan kategori cukup sempurna.
- 7) Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dengan kategori sempurna.

b). Observasi Aktivitas Siswa

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati berjumlah 10 jenis aktivitas. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus keempat dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

TABEL 13

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS KEEMPAT

Siklus ke :4
Materi : Operasi hitung bilangan pecahan

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	22	Rendah
2	Siswa 2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	23	Rendah
3	Siswa 3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	22	Rendah
4	Siswa 4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	21	Rendah
5	Siswa 5	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	Rendah
6	Siswa 6	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	Rendah
7	Siswa 7	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	24	Rendah
8	Siswa 8	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Rendah
9	Siswa 9	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Rendah
10	Siswa10	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	Rendah
11	Siswa11	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Rendah
12	Siswa12	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	25	Rendah
13	Siswa 13	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	22	Rendah
14	Siswa 14	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	22	Rendah
15	Siswa15	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	22	Rendah
16	Siswa 16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Rendah
17	Siswa 17	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	21	Rendah
18	Siswa 18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
19	Siswa 19	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23	Rendah
20	Siswa 20	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Rendah
Jumlah		52	50	48	45	43	40	42	40	40	41	441	Rendah
Rata-rata%												40,1	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Kamis 25 Februari Tahun 2010

Berdasarkan tabel. 13 di atas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 44,1 atau pada skor klasikal 441 berada pada interval 321 - 480 dengan katagori rendah.

Dari tabel 13 terlihat bahwa siswa yang memperoleh aktivitas dengan katagori rendah berjumlah 20 orang. Dari tabel di atas juga diketahui aktivitas belajar siswa secara individu juga tergolong rendah, tapi walaupun aktivitas siswa meningkat tapi belum mencapai target kenaiakan yaitu 70%, maka peneliti atau guru perlu mengadakan siklus selanjutnya.

2. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam peajaran Matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *cooperative* teknik komedi putar diskusi dalam pelajaran matematika pada materi pokok pecahan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi secara klasikal tergolong rendah, tapi dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa belum mencapai target yang telah diharapkan, yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 70%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 4 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sempurna, 3 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan cukup sempurna, Perolehan nilai aktivitas guru dalam 7 aspek yang dijadikan penilaian didapat 4 aktivitas guru dari cukup sempurna menjadi cukup sempurna, yaitu pada aspek: guru dan siswa mempersiapkan ruang

belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan, guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran kosentris luar dan dalam, guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan dan guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan tergolong sempurna.

Kemudian aspek aktivitas guru dengan katagori cukup sempurna, Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai instruksi yang diberikan guru, sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya, saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru. Dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga.

3. Pembahasan

a). Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus keempat yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 4 hanya mencapai skor 25 berada pada interval 24 – 29 dengan kategori sempurna. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 5 terjadi peningkatan dengan skor 25 berada pada interval 24 – 29 dengan katagori Sempurna.

b) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus ketiga yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh jumlah skor sebesar 401 dengan kategori rendah dengan rata-rata persentse 40,1. Pada pada siklus 4 terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 44,1 dalam kriteria rendah Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori rendah, dan belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 70%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

5. Siklus Kelima

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus keempat maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kelima, dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik komedi putar diskusi dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada section kelima ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus keempat yaitu dalam tahap perencanaan

atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana pembelajaran, Setandar Kompetensi Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan, Indikator Menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran.
- 2). Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan
- 3). Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kelima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 01, Maret 2010. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b). Melakukan absensi Siswa
- c). Guru memberikan aperspsi tentng materi palajaran

2. Kegiatan inti : (80 Menit)

- a). Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan
- b). Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran Kosentrasi luar dan dalam
- c). Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan
- d). Guru meminta kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai interuksi yang diberikan guru
- e). Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya.
- f). Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga
- g). Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan

3. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a). Menyimpulkan pelajaran
- b). Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c). Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

1). Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL.IV. 14

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KELIMA

Siklus Ke : 5
Materi : Operasi hitung bilangan pecahan

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSAN AKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan	√		4	sermpurna
2	Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran kosentris luar dan dalam	√		4	sermpurna
3	Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan	√		4	sermpurna
4	Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai dengan intruksi yang diberikan guru	√		4	sermpurna
5	Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya	√		4	sermpurna
6	Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar membentuk pasangan baru. dan meringkas kontribusi rekaan pertama, kedua, sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga	√		4	sermpurna
7	Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	√		4	sermpurna
Jumlah				28	sermpurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Senin tanggal 01 Maret Tahun 2010

Berdasarkan tabel 14 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran *Cooperative* Teknik Komed Putar Diskusi setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus keempat ini berada pada klasifikasi “sempurna” yaitu dengan skor 28 berada pada interval 24 - 29 dengan kategori sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan strategi pembelajaran *cooperative* teknik komedi putar diskusi tergolong sempurna dan perlu diadakan tindakan perbaikan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a). Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan dengan kategori sempurna.
- b). Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran konsentris luar dan dalam dengan kategori sempurna.
- c). Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan dengan kategori sempurna.
- d). Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai instruksi yang diberikan guru dengan kategori sempurna.

- e). Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya dengan kategori sempurna.
- f). Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru. Dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga dengan kategori sempurna.
- g). Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dengan kategori sempurna.

2). Observasi Aktivitas Siswa

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati berjumlah 10 jenis aktivitas. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kelima dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

TABEL.15

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS KELIMA

Siklus Ke :5
Materi : Operasi hitung bilangan pecahan

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	Sedang
2	Siswa 2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33	Sedang
3	Siswa 3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
4	Siswa 4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33	Sedang
5	Siswa 5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36	Tinggi
6	Siswa 6	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35	Tinggi
7	Siswa 7	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	33	Sedang
8	Siswa 8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
9	Siswa 9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
10	Siswa10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Sedang
11	Siswa11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	Sedang
12	Siswa12	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35	Tinggi
13	Siswa 13	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
14	Siswa 14	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	Sedang
15	Siswa15	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	Tinggi
16	Siswa 16	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	Sedang
17	Siswa 17	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
18	Siswa 18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Sedang
19	Siswa 19	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35	Tinggi
20	Siswa 20	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
Jumlah		78	76	71	64	64	64	61	61	60	60	659	Tinggi
Rata-rata%											65,9	Tinggi	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Senin 01 Maret Tahun 2010

Berdasarkan tabel. 15 di atas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 65,9 atau pada skor klasikal 659 berada pada interval 641 - 800 dengan katagori tinggi.

Dari tabel 15 terlihat bahwa siswa yang memperoleh aktivitas dengan katagori sedang berjumlah 15 orang siswa dengan kategori sedang dan 5 orang siswa pada katagori tinggi. Dari tabel di atas juga diketahui aktivitas belajar siswa secara individu juga tergolong sedang, tapi walaupun aktivitas siswa meningkat tapi belum mencapai target kenaiakan yaitu 70%, maka peneliti atau guru perlu mengadakan siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam peajaran Matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *cooperative* teknik komedi putar diskusi dalam pelajaran matematika pada materi pokok pecahan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi secara klasikal tergolong tinggi, tapi dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa belum mencapai target yang telah diharapkan, yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 70%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 7 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sempurna, Perolehan nilai aktivitas guru dalam 7 aspek yang dijadikan penilaian didapat 4 aktivitas guru dari cukup sempurna menjadi sempurna, yaitu pada aspek: guru meminta siswa

kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai dengan intruksi yang diberikan guru, sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya, saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar membentuk pasangan baru, dan meringkas kontribusi rekan pertama, kedua, sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga, tergolong sempurna.

Kemudian aspek aktivitas guru dengan katagori sempurna, Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai instruksi yang diberikan guru, sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya, saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru. Dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga.

1). Pembahasan

a). Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus keempat yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 4 hanya mencapai skor 25 berada pada interval 24 – 29 dengan kategori sempurna.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 5 terjadi peningkatan dengan skor 28 berada pada interval 24 – 29 dengan katagori Sempurna.

b). Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus keempat yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh jumlah skor sebesar 441 dengan kategori sedang dengan rata-rata persentsse 44,1. Pada pada siklus 5 terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 65,9 dalam kriteria tinggi. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori tingi, tapi belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 70%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

6. Siklus keenam

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus kelima maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus keenam, dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *Cooperative* teknik komedi putar diskusi dalam proses

pembelajaran matematika siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus keenam ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus kelima yaitu dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana pembelajaran, Setandar Kompetensi Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan, Indikator Mengurangkan pecahan penyebut tidak sama.
- 2). Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan
- 3). Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus keenam dilaksanakan pada hari kamis tanggal 04, Maret 2010. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1). Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b). Melakukan absensi Siswa
- c). Guru memberikan aperspsi tentng materi palajaran

2). Kegiatan inti : (80 Menit)

- a). Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan
- b). Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran Kosentrasi luar dan dalam
- c). Gru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan
- d). Guru meminta kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai interuksi yang diberikan guru
- e). Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya.
- f). Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan barun dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga
- g). Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan

3). Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a). Menyimpulkan pelajaran
- b). Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c). Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi dan Evaluasi**1). Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a). Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL.16

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU KEENAM

Siklus Ke : 6
Materi : Operasi hitung bilangan pecahan

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSAN AKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan	√		4	sermpurna
2	Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran kosentris luar dan dalam	√		4	sermpurna
3	Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan	√		4	sermpurna
4	Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai dengan intruksi yang diberikan guru	√		4	sermpurna
5	Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya	√		4	sermpurna
6	Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar membentuk pasangan baru. dan meringkas kontribusi rekaan pertama, kedua, sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga	√		4	sermpurna
7	Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	√		5	Sangat sermpurna
Jumlah				28	sermpurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Kamis tanggal 04 Maret Tahun 2010

Berdasarkan tabel 16 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran *Cooperative* Teknik Komedi Putar Diskusi setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus keenam ini berada pada klasifikasi “sempurna” yaitu dengan skor 29 berada pada interval 24 - 29 dengan kategori sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan strategi pembelajaran *cooperative* teknik komedi putar diskusi tergolong sempurna dan tidak perlu diadakan tindakan perbaikan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan dengan kategori sempurna.
- 2). Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran konsentris luar dan dalam dengan kategori sempurna.
- 3). Guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan dengan kategori sempurna.

- 4). Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai instruksi yang diberikan guru dengan kategori sempurna.
- 5). Sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya dengan kategori sempurna.
- 6). Saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru. Dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga dengan kategori sempurna.
- 7). Guru mengulang pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dengan kategori sangat sempurna.

b). Observasi Aktivitas Siswa

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati berjumlah 10 jenis aktivitas. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus keenam dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

TABEL 17

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS KEENAM

Siklus Ke :6
Materi : Operasi hitung bilangan pecahan

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
2	Siswa 2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	Tinggi
3	Siswa 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
4	Siswa 4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	Tinggi
5	Siswa 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
6	Siswa 6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	Tinggi
7	Siswa 7	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38	Tinggi
8	Siswa 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
9	Siswa 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
10	Siswa10	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	Tinggi
11	Siswa11	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38	Tinggi
12	Siswa12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	Tinggi
13	Siswa 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
14	Siswa 14	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	Tinggi
15	Siswa15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	Tinggi
16	Siswa 16	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	Tinggi
17	Siswa 17	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37	Tinggi
18	Siswa 18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38	Tinggi
19	Siswa 19	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36	Tinggi
20	Siswa 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
Jumlah		79	78	79	74	77	76	76	80	77	79	775	Tinggi
		Rata-rata%										77,5	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Kamis 04 Maret Tahun 2010

Berdasarkan tabel. 17 di atas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 77,5 atau pada skor klasikal 775 berada pada interval 641 - 800 dengan katagori tinggi.

Dari tabel 17 terlihat bahwa siswa yang memperoleh aktivitas dengan katagori tinggi berjumlah 20 orang. Dari tabel di atas juga diketahui aktivitas belajar siswa secara individu juga tergolong tinggi, dan aktivitas siswa meningkat sudah mencapai target kenaikan yaitu 70%, maka peneliti atau guru tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam peajaran Matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *cooperative* teknik komedi putar diskusi dalam pelajaran matematika pada materi pokok pecahan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi secara klasikal tergolong tinggi, dan dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa sudah mencapai target yang telah diharapkan, yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 70%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 7 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sempurna, Perolehan nilai aktivitas guru dalam 7 aspek yang dijadikan penilaian didapat1 aktivitas guru dari sempurna menjadi sangat sempurna, yaitu pada aspek: guru mengulang

pembelajaran sebanyak yang diperlukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Kemudian aspek aktivitas guru dengan katagori sempurna, Guru meminta siswa kelompok lingkaran luar mengacak keliling dan berhenti sesuai instruksi yang diberikan guru, sebelum percakapan dimulai guru meminta masing-masing siswa untuk meringkas kontribusi rekan sebelumnya, saat waktu habis guru meminta kelompok lingkaran luar berputar membentuk pasangan baru. Dan meringkas kontribusi rekan pertama kedua sebelum memulai percakapan pada rekan ketiga, guru dan siswa mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan strategi yang akan digunakan, guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok dengan membentuk lingkaran kosentris luar dan dalam, guru meminta siswa untuk membuat percakapan berdasarkan materi yang diajarkan.

1). Pembahasan

a). Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus kelima yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 5 hanya mencapai skor 28 berada pada interval 24 – 29 dengan kategori sempurna. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 6 terjadi peningkatan dengan skor 29 berada pada interval 24 – 29 dengan katagori Sempurna.

b). Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh jumlah skor sebesar 200 dengan kategori sangat rendah dengan rata-rata persentse 20,0. Pada pada siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 32,4 dalam kriteria rendah, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 2 juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 350, dengan rata-rata persentase 35,0 pada kreteria rendah. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 3 juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 401,dengan rata-rata presentase 40,1 pada criteria sedang. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 4 juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 441,dengan rata-rata presentase 44,1 pada criteria sedang. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 5 juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 659,dengan rata-rata presentase 65,9 pada criteria tinggi. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 6 juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 775, dengan rata-rata presentase 77,5 pada criteria tinggi, perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada data awal, siklus 1, siklus 2, siklus 3, siklus 4, siklus 5, dan siklus 6 jelas dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 18
REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS V PADA DATA AWAL, SIKLUS I, II III, IV, V DAN SIKLUS VI

N O	SIKLUS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JLH	KETERCAPAIAN
	Data awal	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	200	Nilai 200 berada pada range 161-320 dengan kesimpulan aktivitas siswa sangat rendah
	Presentase %	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	
1	Siklus 1	31	28	28	31	32	34	33	34	37	37	324	Nilai 324 berada pada range 321-480 dengan kesimpulan aktivitas siswa rendah
	Presentase %	31,0	28,0	28,0	31,0	32,0	34,0	33,0	34,0	37,0	37,0	32,4	
2	Siklus 2	38	35	32	32	33	34	34	34	39	39	350	Nilai 350 berada pada range 321-480 dengan kesimpulan aktivitas siswa rendah
	Presentase %	38,0	35,0	32,0	32,0	33,0	34,0	34,0	34,0	39,0	39,0	35,0	
3	Siklus 3	43	41	39	41	39	39	39	40	40	40	401	Nilai 401 berada pada range 321-480 dengan kesimpulan aktivitas siswa rendah
	Presentase %	43,0	41,0	39,0	41,0	39,0	39,0	39,0	40,0	40,0	40,0	40,1	
4	Siklus 4	52	50	48	45	43	40	42	40	40	40	441	Nilai 441 berada pada range 321-480 dengan kesimpulan aktivitas siswa rendah
	Presentase %	52,0	50,0	48,0	45,0	43,0	40,0	42,0	40,0	40,0	40,0	44,1	
5	Siklus 5	78	76	71	64	64	64	61	61	60	60	659	Nilai 659 berada pada range 641-800 dengan kesimpulan aktivitas siswa tinggi
	Presentase %	78,0	76,0	71,0	64,0	64,0	64,0	61,0	61,0	60,0	60,0	65,9	
6	Siklus 6	79	78	79	74	77	76	76	80	77	77	775	Nilai 775 berada pada range 641 -800 dengan kesimpulan aktivitas siswa tinggi
	Presentase %	79,0	78,0	79,0	74,0	77,0	76,0	76,0	80,0	77,0	77,0	77,5	

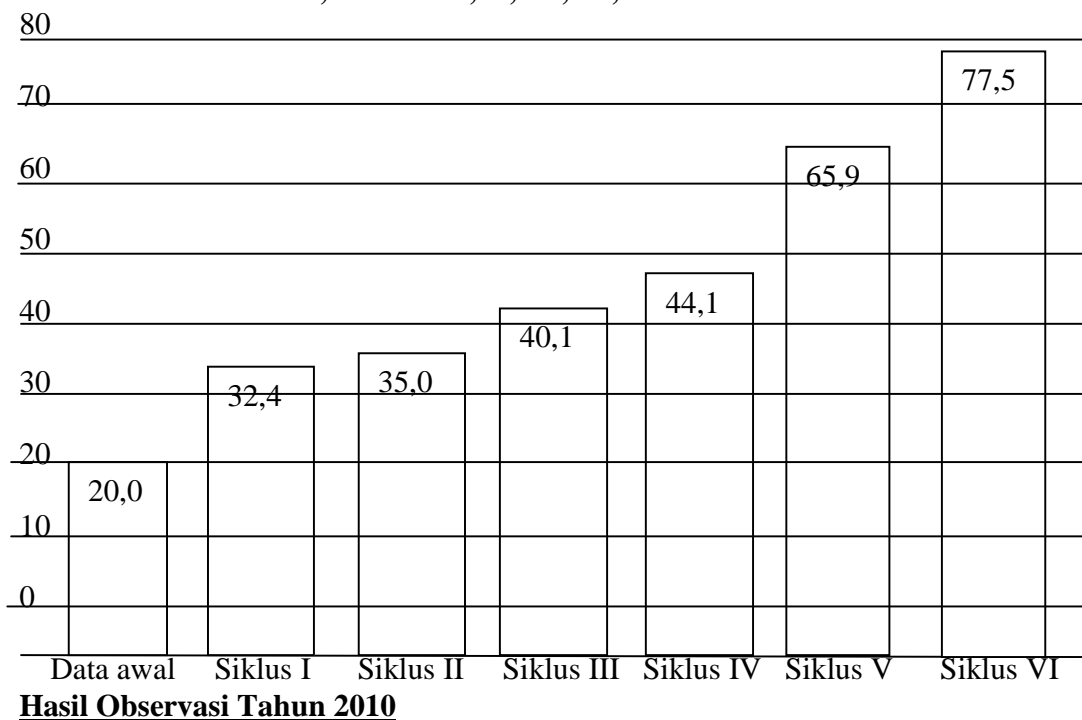
Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada data awal, Siklus

I, II, III, IV, V dan Siklus VI secara jelas juga dapat dilihat dalam diagram berikut :

Grafik 1

PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V PADA DATA AWAL, SIKLUS I, II, III, IV, V DAN SIKLUS VI



Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada data awal siklus 1, 2, 3, 4, 5, dan siklus 6 menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dari data awal ke siklus 1, 2, 3, 4, 5, dan ke siklus 6 menunjukkan bahwa melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative*

Teknik Komedi Putar Diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Matematika kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi tahun ajaran 2009 – 2010

2). Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *Cooperative* Teknik Komedi Putar Diskusi secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif atau tinggi. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi ” Melalui penerapan strategi pembelajaran *Cooperative* Teknik Komedi Putar Diskusi, yang benar dapat meningkatkan keaktifan belajar Matematika pada materi Bilangan Pecahan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran *Cooperative* Teknik Komedi Putar diskusi dalam proses pembelajaran matematika aktivitas siswa belajar kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran melalui kooperatif komedi putar diskusi diketahui rata-rata keaktifan siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran tersebut. Dimana sebelum diterapkannya pembelajaran komedi putar diskusi, keaktifan siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 20,0% siswa yang aktif. Namun setelah diterapkannya strategi tersebut, keaktifan siswa pada siklus pertama meningkat menjadi 32,4%. Sedangkan pada siklus kedua, keaktifan siswa tercapai meningkat menjadi 35,0% pada siklus ketiga meningkat dengan rata-rata menjadi 40,1%, pada siklus keempat meningkat dengan rata-rata 44,1% pada siklus kelima meningkat dengan rata-rata 65,9 dan pada siklus keenam nilai rata-rata menjadi 77,5%, pada siklus keenam keaktifan siswa tercapai pada prosentase rata-rata 77,5 atau dapat diperoleh: $77,5/100 \times 20 = 15$ orang siswa yang aktif dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran *cooperative* komedi putar diskusi. Walaupun masih terdapat 5 orang siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, namun penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan seperti pada bab III.

B. Saran

Telah terbuktinya pembelajaran *Cooperative* teknik komedi putar diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru yang tertarik untuk melaksanakan strategi pembelajaran *cooperative* teknik komedi putar diskusi ini, kurang efektif apabila dilaksanakan tindakan pada kelas yang jumlah peserta didiknya banyak. Teknik ini sangat efektif diterapkan pada kelas yang jumlah peserta didiknya maksimal 20 orang siswa (kelas kecil).
2. Keunggulan strategi pembelajaran *cooperative* teknik komedi putar diskusi ini, disamping membuat aktifitas jasmani disaat sedang berputar antara kelompok luar dan kelompok dalam menjadi lebih semangat, dengan sendirinya akan menambah asupan oksigen kedalam tubuh siswa, dan tidak ketinggalan oksigen tersebut juga akan memasuki daerah otak sehingga semangat aktifitas belajar siswa akan lebih semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003),
- Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990
- Etin Solihin, *Cooperative Learning* Jakarta: Bumi aksara 2007
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru, 2008),
- Hartono, *situs informasi Pendidikan Indonesia-serba-serbi dunia pendidikan: Metode pendidikan Aktif Learning*, <http://edu-articles.com/indek>,
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CSTD, 2007
- Isjoni, *Cooperative learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung, Alfabeta 2007
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi Guru*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: PT.Raja Grafindo 2007
- Melvin L.Sil Berman. *Aktif Learning 101 cara Belajar siswa Aktif Penterjemah, Raisul Muttaqin*, Bandung. 2004
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung. Remaja 1976,
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru 1989,
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* 2001 PT Bumi Aksara
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*. PT. Indeks, Jakarta 2008
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002),
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000),

Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada, 2008

Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Bumi Aksara, 2006

Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas Guru sebagai Penelitian*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2007

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel.1 :	Keadaan guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Bagan Siapiapi... 34
2. Tabel.2 :	Keadaan guru Bidang Study Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan siapiapi..... 35
3. Tabel.3 :	keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagansiapiapi Siapiapi 38
4. Tabel.4 :	keadaan Sarana dan Prasarana MIN Bagansiapiapi..... 40
5. Tabel 5 :	Data awal Aktivitas Belajar Matematika siswa 41
6. Tabel.6 :	Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus pertama 46
7. Tabel.7 :	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama..... 49
8. Tabel.8 :	Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus kedua 55
9. Tabel.9 :	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus kedua 58
10. Tabel 10:	Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus ketiga..... 65
11. Tabel 11:	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus ketiga 68
12. Tabel 12:	Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus keempat..... 75
13. Tabel 13:	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus keempat... 78
14. Tabel 14:	Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus kelima.. 85
15. Tabel 15:	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus kelima 88
16. Tabel 16:	Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus keenam..... 95
17. Tabel 17:	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus keenam 98
18. Tabel 18:	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Pada data Awal, Siklus I, II, III, IV, V, dan Siklus VI 102